

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS  
PETELUR DI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP



EVI DAMAYANTI

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019

## SKRIPSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP

EVI DAMAYANTI  
NIM.1594041026

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi*

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar, Nomor: 8336 /UN36.22/KM/2019, untuk membimbing Saudara:

Nama : Evi Damayanti  
Nomor Stanbuk : 1594041026  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga  
Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di  
Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji  
Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 1 Agustus 2019

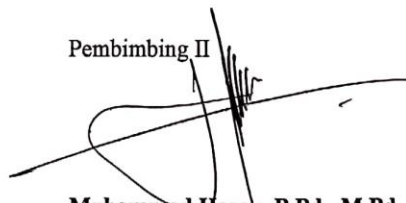
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.si**  
**NIP.19620111 198702 1 001**

Pembimbing II



**Muhammad Hasaq, P.Pd., M.Pd**  
**NIP. 19850906 201012 1 007**

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Evi Damayanti Nomor Induk Mahasiswa 1594041026, berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap" telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor 6121/UN36.7/KM/2019 tanggal 16 September 2019, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 16 September 2019.

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
NIP. 1951 1231 198601 1 005

Panitia Ujian:

- |                  |                                     |         |
|------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si        | (.....) |
| 2. Wakil Ketua   | : Sahade, S.Pd., M.Pd               | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I  | : Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd       | (.....) |
| 6. Penguji I     | : Nurdiana, S.P., M.Si              | (.....) |
| 7. Penguji II    | : Muhammad Dinar, S.E., M.S         | (.....) |

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama	: Evi Damayanti
NIM	: 1594041026
Tempat / Tanggal Lahir	: Macege / 18 Februari 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi

Skripsi yang berjudul:

**“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha  
Pternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”**

Dosen pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.**
2. **Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 September 2019

Diketahui oleh,  
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi UNM

  
**Muhammad Dinar, S.E., M.S.**  
NIP. 19591217 198702 1 001

Yang membuat pernyataan,

  
**Evi Damayanti**  
NIM. 1594041026

## MOTTO

*“kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya*

*Yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”  
(Ibu Kartini)*

*Sejarah bukan hanya rangkaian cerita,  
ada banyak pelajaran, kebanggaan dan harta di  
dalamnya. Maka jika hari ini kita menjadi  
penonton bersabarlah menjadi pemain esok  
hari*

*Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan dukungan doa dan membantu baik moril maupun materi demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan karunianya kepada kita semua.*

## ABSTRAK

**Evi Damayanti, 2019.** Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Thamrin Tahir., M.Si. dan Muhammad Hasan., S.Pd M.Pd.)

Dalam penelitian ini menggunakan *independen variabel* dimana (upah X1, produktifitas X2 dan modal X3) *dependen variabel* dimana (penyerapan tenaga kerja Y). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah upah, produktifitas dan modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 unit usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kulo. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi mengingat Populasi kurang dari 100 Unit. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 85 responden. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Upah dan Modal berpengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja, sedangkan Produktifitas tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

**Kata kunci :** *Upah, Produktifitas, Modal, dan Penyerapan Tenaga Kerja*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, puji tanda kesyukuran penulis persembahkan kehadiran Allah Subhana Wa Taala, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi akhirnya dapat dirampungkan. Shalawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, para sahabatnya serta ummatnya yang senantiasa iltizam di atas kebenaran hingga akhir zaman. Adapun judul skripsi ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah disumbangkan kepada penulis serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Bapak Prof. Thamrin Tahir M.Si, sebagai Pembimbing I, dengan tulus memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan sabar memberikan semangat, motivasi dengan senang hati serta meluangkan waktunya untuk penulis.
2. Bapak Muhammad Hasan S.Pd,. M.Pd sebagai Pembimbing II, dengan tulus dan sabar serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, petunjuk selama penyusunan dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurdian, SP,. M.Si sebagai penanggung II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan tanggapan, masukan, dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Dinar., S.E., M.S selaku penanggung II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
7. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar.

8. Ketua UPT P2T, BPKMD Provinsi Sulawesi Selatan beserta para stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
9. Para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur di kecamatan kulo kabupaten Sidrap yang telah meluangkan waktunya untuk penulis meneliti. Terhusus untuk Kak Ardi Pradana S.H.,M.H atas saran dan bimbingannya selama penelitian.
10. Keluarga besarku yang selama ini memberikan dukungan moril dan materil, khususnya untuk orang yang paling aku sayangi Ayahandaku Baharuddin dan Ibundaku Kartini Serta Kakakku Astuti dan Adekku Anri Tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan bimbingan dan kasih sayang yang tiada hentinya dan senantiasa mendoakan penulis agar sukses dalam studi dalam menggapai cita-cita. Serta Saudariku tercinta Hisra Juneska yang selama ini menjadi penguat dan Membantuku dalam berbagai hal selama menempuh pendidikan dan Saudariku terkasih Ekha Hartina rahman yang selama di perantauan menuntut ilmu ini menjadi teman berbagi dalam suka dan duka.
11. Sahabat-sahabatku KOMPENI (Sri Wulandari, Irnawati indi, Miranti, Rahmat Mas'ud, Ahmad Ariyadi, Riswandi, Hasruddin, dan Wahyudi) sebagai teman berjuang mulai dari awal sampai penyusunan skripsi dan sebagai teman berbagi suka duka di kampus.
12. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi B 2015 yang telah membantu penulis. Semoga segala bantuan yang diberikan memperoleh pahala dari ALLAH SWT.
13. Saudara-saudaraku Posko Ceria 40 KKN\_PPL angkatan XVIII SMK Muhammadiyah Wonomulyo ( kak Usman, Kak Dul, Kak Yuyun, Lanni, Rifka,

Anris, dan Nana) Yang selama ini memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis menyelesaikan Skripsinya.

14. Teman-teman pengurus dan Pemain CASPERT FC, serta Masyarakat dusun Macege yang selama ini menjadi Penyemangat dan kerabat terdekat penulis dengan segala Doa dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di rantauan.

Akhirnya penulis berharap semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dan balasan yang lebih besar dari ALLAH SWT. Aamiin Ya Robbal ‘alamin.

Makassar, Agustus 2019

**Evi Damayanti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
a. Pengertian Tenaga Kerja .....	9
b. Pasar Tenaga Kerja .....	10
c. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	11
d. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja .....	20
e. Pengertian Usaha.....	23
f. Peranan Usaha Kecil dan Menengah.....	25
B. Kerangka Pikir .....	26
C. Hipotesis.....	28

D. Penelitian Terdahulu .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Definisi operasional .....	31
E. Jenis dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Rumah Tangga Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Sidrap .....	4
1.2 Data Rumah Tangga Peternak Ayam Ras Petelur Kecamatan Kulo Tahun 2018.....	6
4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kulo Tahun 2014 - 2019 .....	37
4.2 Distribusi Frekuensi Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo.....	38
4.3 Penyekoran Variabel Tenaga Kerja .....	39
4.4 Distribusi Frekuensi Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo .....	39
4.5 Penyekoran Variabel Upah.....	40
4.6 Distribusi Frekuensi Produktifitas Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo .....	40
4.7 Penyekoran Variabel Produktifitas.....	41
4.8 Distribusi Frekuensi Modal Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo .....	41
4.9 Penyekoran Variabel Modal .....	42
4.10 Hasil Uji Deskriptif Upah.....	43
4.11 Hasil Uji Deskriptif Produktifitas .....	44

4.12 Hasil Uji Deskriptif Modal .....	44
4.13 Hasil Uji Deskriptif Tenaga Kerja.....	45
4.14 Hasil Uji Validitas .....	46
4.15 Hasil Uji Realibilitas .....	47
4.16 Hasil Uji Normalitas .....	48
4.17 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	48
4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
4.19 Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	52
4.20 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R Square) .....	52
4.21 Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja .....	13
2.2 Fungsi Penawaran terhadap Tenaga Kerja .....	17
4.1 Skema Kerangka Pikir.....	28



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dan lapangan kerja yang tersedia karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja.

Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003

Bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja fikiran. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja khususnya di Indonesia serta minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia yang akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan tentunya akan berdampak pada

tingkat kemiskinan. Solusi untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibutuhkan pemikiran mendalam dalam kebijaksanaan lebih radikal agar penambahan angkatan kerja dapat terserap dan memperoleh penghasilan yang layak.

Pertumbuhan ekonomi yang dimotori oleh teknologi baru dan investasi padat modal agaknya tidak akan cukup demikian juga usaha-usaha yang baru-baru ini digalakkan agar kualitas tenaga kerja meningkat. Maka diperlukan usaha-usaha terpadu yang hendak langsung memengaruhi struktur permintaan tenaga kerja. Hal tersebut ditunjang oleh John Rawl dalam Mulyadi S. (2005) yaitu dibenarkannya sepanjang kesenjangan itu memberikan manfaat terbesar pada kelompok yang paling tidak beruntung seperti sektor informal misalnya, dengan tetap memperhatikan kondisi pemerataan kesempatan berusaha. Konsep demikian oleh Rawl disebut sebagai *difference principle*. Bagi Rawl ukuran keberhasilan sebuah pemerintahan dalam menjalankan pembangunannya adalah terjadinya proses distribusi barang-barang dan jasa-jasa primer secara merata, fair, dan berkeadilan. Distribusi barang dan jasa menurut definisi Rawl bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi terpenuhinya keinginan setiap orang atas hak dan kebebasan, kekuasaan dan kesempatan serta pendapatan dan kekayaan secara merata.

Sudah banyak riset dilakukan tentang produktifitas dan tingkat pendapatan di sektor informal. Sektor informal didefinisikan dengan berbagai macam cara, akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada pekerja-pekerja yang berusaha sendiri dan unit-unit usaha yang mempekerjakan minimal dua pekerja. Perasumsinya adalah bahwa undang-undang upah minimum dan faktor-faktor institusional lainnya hanya

mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penghasilan tenaga kerja di sektor ini, dengan demikian pendapatan tenaga kerja secara seragam akan rendah karena tertekan oleh penawaran tenaga kerja yang berlebihan. Dalam kenyataannya pendapatan tenaga kerja sangat berbeda-beda, banyak pekerja swakarya tidak menghendaki pekerja upahan di sektor formal. Program magang dan latihan sudah merupakan kelaziman dan banyak wiraswasta yang aktif berusaha demi untuk memperluas operasi mereka.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui usaha peternakan, usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak tergantung pada tiga unsur, yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran, dan pengaturan tenaga kerja. Dalam melakukan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan pada usahanya. Salah satu parameter yang digunakan dalam keberhasilan usaha sendiri adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi dalam menggunakan faktor-faktor produksi adalah syarat mutlak untuk mendapatkan keuntungan.

Kabupaten Sidrap sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sangat berperan dalam pengembangan usaha peternakan. Daerah ini berbatasan dengan daerah metropolitan, yaitu kota Pare-pare, Soppeng, Sengkang, dan Enrekang

sehingga banyak tenaga kerja yang datang dari daerah tersebut mencari pekerjaan. Salah satu lapangan pekerjaan di daerah Sidrap adalah peternak ayam ras petelur. Lapangan pekerjaan peternakan ayam ras petelur banyak diminati oleh sebagian masyarakat Sidrap khususnya Kecamatan Kulo, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang mumpuni. Kecamatan kulo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidrap yang memiliki banyak Populasi peternak Ayam Ras petelur sehingga peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian. Peternakan ayam ras petelur merupakan lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja karena ayam membutuhkan makan dan minum serta perawatan vitamin dan obat-obatan untuk pertumbuhan produksi yang baik. Oleh sebab itu, peternakan ayam ras petelur merupakan lapangan pekerjaan yang mampu menjadi lahan bagi para tenaga kerja untuk mencari nafkah.

**Tabel 1.1 Data Rumah Tangga Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Sidrap**

No	Kecamatan	2016	2017	2018	Total
1	Panca Lautang	102	102	67	271
2	Tellu Limpoe	179	164	180	523
3	Watang Pulu	98	98	98	294
4	Baranti	246	246	166	658
5	Panca Rijang	132	132	118	382
6	Kulo	78	82	85	245
7	Maritenggae	445	442	411	1.298
8	Watang sidenreng	31	32	30	93
9	Pitu riawa	23	21	22	66
10	Dua pitue	14	5	12	31
11	Pitu riase	11	11	11	33

*Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap (2018)*

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidrap dapat dilihat dari jumlah rumah tangga yang bekerja pada usaha peternakan ayam ras petelur. Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa Kecamatan Maritenggae merupakan kecamatan yang mampu menyerap tenaga kerja yang paling besar dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Jika dilihat dari tiga tahun terakhir Kecamatan Maritenggae mampu menyerap rumah tangga peternak sebanyak 1.298 peternak. Kecamatan yang mampu menyerap terbesar kedua yaitu Kecamatan Baranti. Kecamatan Baranti mampu menyerap rumah tangga peternak sebanyak 658 peternak. Kecamatan yang mampu menyerap terbesar ketiga yaitu Kecamatan Tellu Limpoe. Kecamatan Tellu Limpoe mampu menyerap rumah tangga peternak sebanyak 523 peternak. Namun di luar daripada itu Kecamatan Kulo merupakan

Kecamatan yang selalu mengalami peningkatan jumlah Peternak Ayam Ras petelur dalam tiga tahun terakhir dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Ayam ras petelur merupakan ternak penghasil telur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Akan tetapi, banyak pengusaha yang memiliki kendala dalam mengembangkan usaha tersebut yaitu masalah kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para tenaga kerja yang akan berdampak pada menurunnya produksi serta meningkatnya angka kematian pada ayam itu sendiri. Keterampilan tenaga kerja sangat dibutuhkan demi untuk meningkatkan jumlah output pada peternakan ayam ras petelur utamanya peternakan yang ada di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Maka dari itu dalam penelitian ini menarik 3 faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yaitu: upah, produktifitas dan modal. Berikut ini data rumah tangga usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap Kecamatan Kulo.

**Tabel 1.2 Data Rumah Tangga Peternak Ayam Ras Petelur Kecamatan Kulo Tahun 2018**

Nama Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Tenaga kerja
Abbokongeng	1	2
Kulo	17	20
Mario	40	142
Rijang Panua	25	50
Bina baru	1	2

Maddenra	1	2
6	85	218

*Sumber: Badan Pertanian dan Peternakan Kecamatan Kulo (2018)*

Jumlah Peternak dan jumlah tenaga kerja pada setiap desa di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel data rumah tangga peternak Kecamatan Kulo Tahun 2018 di atas. Dimana Desa Abbokogeng memiliki 1 Peternak dan mampu menyerap 2 Tenaga Kerja. Desa Kulo dengan jumlah peternak 17 orang dan tenaga kerja yang mampu diserap 20 orang. Desa Mario merupakan desa yang memiliki jumlah peternak terbanyak yaitu 40 peternak dan mampu menyerap 142 tenaga kerja. Desa Rijang Panua merupakan desa kedua terbanyak yang memiliki 25 peternak dan menyerap 50 tenaga kerja. Desa Bina baru dengan 1 peternak dan 2 tenaga kerja. Dan yang terakhir desa Maddenra dengan 1 peternak dan 2 tenaga kerja. Jadi jumlah peternak yang ada di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dari 6 desa adalah 85 peternak dan mampu menyerap 218 tenaga kerja.

Menurut Hasil Observasi dan wawancara (25 November 2018) salah satu Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Arifin beliau memiliki jumlah Ayam 3.500 ekor dengan Luas lahan kurang lebih 2 hektar dengan Produksi perhari kurang Lebih 100 Rak. Pak Arifin Memiliki 2 Tenaga Kerja yang bekerja dengan upah Rp300/1 ekor Ayam. Menurutnya Tenaga Kerja harus memiliki keahlian khusus untuk bisa menjaga Ayam karena perawatan Ayam memengaruhi Produksi telur.

Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa penggunaan mesin dalam usaha ini sangat diperlukan apabila populasi Ayam mencapai 300 ekor ke atas.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penelitian skripsi ini di buat dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Apakah upah, produktifitas dan modal berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja ?
2. Faktor variabel apa yang lebih dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upah, produktifitas dan modal berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja.



2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan bagi pihak pengelola usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap sekaligus sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan tentang penyerapan tenaga kerja di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi yang berguna khususnya bagi kalangan peneliti dan akademik dalam usaha memperluas tentang usaha kecil dan menengah khususnya warga setempat yang dapat meningkatkan pendapatannya.
3. Sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang usaha kecil dan menengah khususnya usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **A. Tinjauan pustaka**

###### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Teknologi yang canggih pun mungkin tidak bisa menandingi bagaimana kemampuan manusia. Karena kembali seperti yang dikatakan di atas bahwa penggerak teknologi atau sumber daya adalah manusia atau tenaga kerja. (Kadafi,2013). Menurut Syahza (2009) bahwa pengertian tenaga kerja adalah Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Konsep tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan yaitu usia 15-65 tahun. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk msyarakat. Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi:

1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya, dokter, guru, insinyur, master, sarjana ekonomi dsb.
2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir, pelukis, tukang masak dsb.
3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah, buruh pabrik, tukang becak, kuli bangunan dsb. (Soleh, 2017)

#### **b. Pasar Tenaga Kerja**

Teori pasar tenaga kerja menurut Soeroto (Sitanggang dan Nachrowi) pasar kerja merupakan seluruh kebutuhan tenaga kerja dan persediaan tenaga kerja dalam masyarakat, atau seluruh permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam masyarakat, dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif antara orang yang menawarkan tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. Kaum klasik menganggap bahwa dipasar tenaga kerja seperti halnya dipasar barang. Apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel maka permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Teori Keynes (Nainggolan) menyatakan bahwa dalam analisis permintaan tenaga kerja diasumsikan bahwa pembeli tenaga kerja adalah perusahaan dan penjual tenaga kerja adalah rumah tangga oleh karena itu kurva permintaan tenaga kerja di turunkan dari fungsi produksi perusahaan tersebut. (Kadafi: 2013)

Permasalahan pokok dalam pengembangan kebijaksanaan ketenagakerjaan nasional adalah prestasi “*full employment*” dan perbaikan struktur hidup masyarakat. Dipihak lain alat-alat kebijaksanaan ekonomi seperti perpaduan antara langkah-langkah fiskal, moneter, dan anggaran belanja dimaksudkan untuk membantu dalam menentukan jumlah permintaan terhadap tenaga kerja. Sementara kebijakan makro ekonomi menentukan tingkat jumlah kesempatan kerja, maka kebijaksanaan ketenagakerjaan dapat menambah efektifnya penggunaan kebijakan fiskal, moneter, dan anggaran belanja dengan menyediakan secara tepat guna sumber daya untuk kesempatan kerja yang maksimum maupun untuk menyelesaikan masalah struktur yang bercirikan adanya tingkat pengangguran yang tinggi.(Mulyadi:2006)

Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku untuk mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja, atau proses terjadinya penempatan dan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan penempatan tenaga kerja. Pelaku-pelaku yang dimaksud disini adalah pengusaha, pencari kerja dan pihak ketiga yang membantu pengusaha dan pencari kerja untuk dapat saling berhubungan.([www.Smanepus.Sch.id](http://www.Smanepus.Sch.id))

### **c. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**

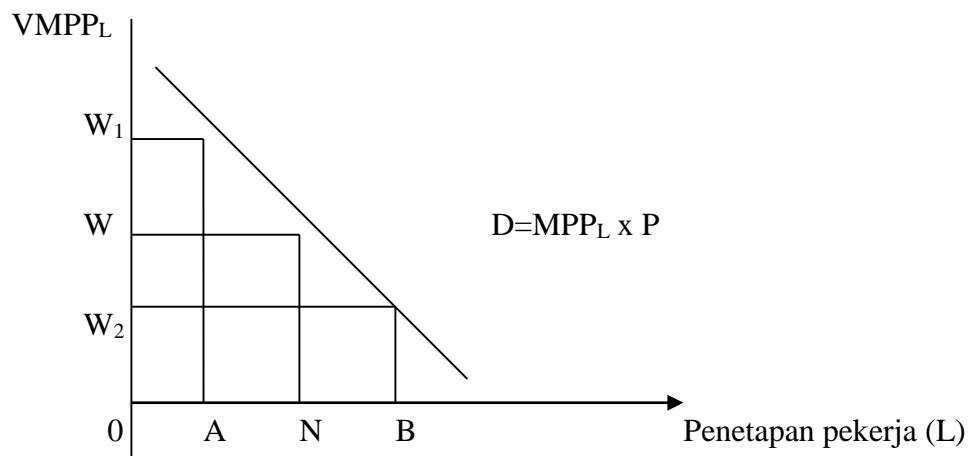
#### **1. Teori Permintaan tenaga kerja**

Menurut teori klasik permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Permintaan tenaga kerja

atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perkembangan ekonomi dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor atau kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang bersedia di dalam sistem ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam arti yang luas, kebutuhan ini tidak saja menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian). Karena mereka yang bekerja tidak seluruhnya memiliki jam kerja normal (*full employment*), maka kebutuhan tenaga kerja dalam analisa-analisa tertentu juga dinyatakan dalam satuan ekivalen pekerja penuh (*full-time worker equipment*). (Azis:2016)

Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*Derived demand*) artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah. Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja (Sumarsono, 2009).

Gambar 2.1 menjelaskan mengenai kurva permintaan tenaga kerja yang memiliki kemiringan (*slope*) yang negatif. Kurva permintaan tersebut menjelaskan mengenai hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva tersebut memiliki hubungan negatif, artinya semakin tinggi tingkat upah yang diminta maka akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sebaliknya apabila tingkat upah yang diminta semakin rendah maka jumlah permintaan tenaga kerja akan meningkat.



Gambar 2.1 Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja

Garis D menggambarkan besarnya nilai hasil marginal tenaga kerja (value marginal physical product of labor, VMPP<sub>L</sub>) untuk setiap tingkat penempatan pekerja. Bila jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak OA=100 orang, maka nilai hasil kerja yang ke-100 dinamakan VMPP<sub>L</sub> dan besarnya sama dengan  $MPP_L \times P = W_1$ . Nilai ini lebih besar daripada tingkat upah yang sedang berlaku ( $W$ ). Oleh sebab itu, laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan mempekerjakan orang hingga ON. Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai  $MPPL \times P$  sama dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. (Azis, 2016). Adapun, Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja

#### **a. Perubahan tingkat upah**

Perubahan tingkat upah akan memengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut: Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya.

Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi seperti ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga modal-modal lainnya tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga

kerja. Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif.

#### **b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi konsumen**

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

#### **c. Harga Barang Modal Turun**

Apabila Harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula. (Abstrakekonomi.coi.id/2015)

### **2. Teori Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, di mana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Lidya, 2011).



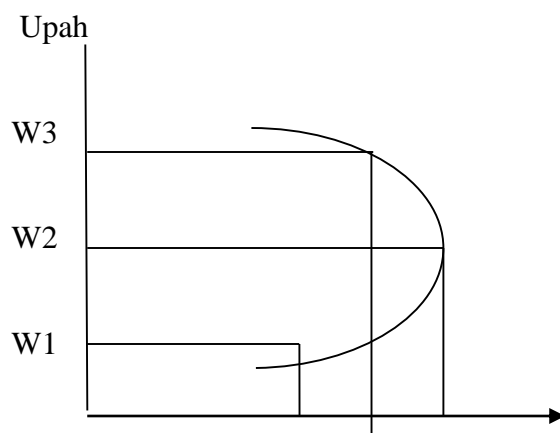
Menurut teori ekonomi neoklasik berpendapat bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Penawaran tenaga kerja dapat menimbulkan kendala berupa pendapatan yang akan diperoleh pada saat waktu luang (*leisure time*). Tenaga kerja diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan yang diperoleh, yang berhubungan dengan pendapatan yang sudah diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, termasuk juga memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk bersenang-senang. Argumentasi ini merupakan dasar dari kelompok klasik untuk menjelaskan penawaran tenaga kerja yang lebih dikenal *Labour supply curve*.

Tenaga kerja dalam kurva penawaran melukiskan jumlah tenaga kerja maksimum yang dapat disediakan oleh para pemilik tenaga kerja pada berbagai kemungkinan tingkat upah untuk tiap periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang sebagai setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja yang siap untuk menyediakan tenaganya pada tingkat upah minimum tertentu. Dengan salah satu dari kedua pandangan itu, penawaran tenaga kerja haruslah ditinjau sebagai suatu skedul alternatif yang diperoleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Secara agregat bahwa tingkat upah mempunyai peranan langsung terhadap tenaga kerja yang ditawarkan. Pada kebanyakan orang, upah yang tinggi menjadi rangsangan atau motivasi untuk bekerja. Analisis terhadap penawaran tenaga kerja sering didasarkan atas mengalokasikan waktunya, yaitu antara waktu kerja dan waktu non kerja (*leisure*). *Leisure* dalam hal ini meliputi segala kegiatan yang tidak

mendatangkan pendapatan secara langsung, seperti istirahat, merawat anak-anak, bersekolah, dan sebagainya. Pilihan tenaga kerja dalam mengalokasikan waktu dari dua jenis kegiatan ini yang akan menempatkan berapa tingkat imbalan (upah) yang diharapkan oleh tenaga kerja. Menurut Ballante (Mahendra, 2014) jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja.

Lebih lanjut masing-masing dari ketiga komponen ini dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan tergantung pada upah pasar. Kenaikan tingkat upah berarti menambah pendapatan. Pertambahan pendapatan menyebabkan seseorang cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak yang berarti mengurangi jam kerja disebut efek pendapatan (*income effect*). Di sisi lain, kenaikan tingkat upah dapat diartikan semakin mahalnya harga dari waktu. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong seseorang untuk menyubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan efek substitusi (*substitution effect*). (Azis: 2016)



Q3 Q1 Q2 Jam yang disediakan tenaga kerja

Gambar 2.2 Penawaran Tenaga kerja

Gambar 2.2, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung kebelakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari W ke W1). Setelah mencapai upah tertentu (W1), pertambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja (dari W1 ke WN). Hal ini disebut *Backward Bending Supply Curve*. Backward bending supply curve hanya dapat terjadi pada penawaran tenaga kerja yang bersifat perorangan. Hal ini berbeda dengan hubungan antara tingkat upah dan penawaran tenaga kerja secara keseluruhan. Dalam perekonomian yang lebih luas semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi (Supramoko, dalam mahendra, 2014). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penawaran tenaga kerja (Khairani 2010)

#### 1. Jumlah penduduk

Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

## 2. Struktur umur penduduk

Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

## 3. Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja yang bersedia. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.

## 4. Tingkat upah

Secara teoritis, tingkat upah akan memengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada kurva penawaran tenaga kerja yang berslope positif.

## 5. Kebijakan Pemerintah

Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijakan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijakan pemerintah

dalam hal belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan akan ada batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

#### 6. Keadaan Perekonomiaan

Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, misalnya dalam suatu keluarga harus bekerja semua apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang tamat tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi. (Abstrakekonomi.coi.id/2014)

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**

##### 1. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sumarsono menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah dimana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha akan tenaga kerja semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan negatif. Perubahan tingkat upah akan memengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Yang selanjutnya diikuti dengan meningkatnya harga perunit barang yang diproduksi. Terjadinya kenaikan harga mengakibatkan para konsumen akan mengurangi

komsumsi atau bahkan tidak membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi yang tidak terjual. dan produsen menurunkan jumlah produksinya.

Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Apabila upah naik (Asumsi harga dan barang-barang modal lainnya tidak berubah). Maka pengusaha ada yang suka menggunakan teknologi pada modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *subtitution effect*. (yuditya, 2014)

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga kerja No.13 Tahun 2000, bab 1, pasal 1, ayat 30: Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.(Wijaya, 2014)

## 2. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga kerja

Ada dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja. Sedangkan

tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti hal tersebut juga dapat dilihat dari fungsi  $Y = f(K, L)$ , dimana  $Y$  = output,  $K$  = Modal,  $L$  = *Labour* (Mankiw, 2008). Modal adalah unsur ketiga pembentuk produksi. Sebagian ilmuwan mendefinisikan modal sebagai “pekerjaan-pekerjaan dan usaha-usaha penyimpanan”. Para ilmuwan lain mendefinisikannya sebagai bagian dari kekayaan yang disimpan sebagai persiapan untuk digunakan dalam menghasilkan kekayaan lain. Sesungguhnya definisi ini menyikapi esensi modal dan menjelaskan sebagian keutamaannya karena merupakan bagian dari kekayaan yang disimpan sebagai persiapan untuk digunakan atau tidak. Namun bagaimanapun juga modal memberikan kekayaan dan manfaat bagi pemiliknya.

Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Dikemukakan *“working capital employee labour”* berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Sudah barang tentu penggunaan input-input lain akan bertedensi menambah penggunaan tenaga kerja. Modal menurut Frame benefit 1995 adalah modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja. (Watenriawaru: 2013)

### 3. Hubungan produktifitas terhadap penyerapan tenaga kerja

Produktifitas tenaga kerja dapat dilihat dari nilai produksi. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ketangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan memengaruhi penyerapan tenaga kerjanya. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Menurut Mulyadi (2006), semakin tinggi produksi tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktifitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Produktifitas tenaga kerja dapat memengaruhi permintaan tenaga kerja melalui tiga cara. Pertama apabila produktifitas tenaga kerja meningkat, maka dalam memproduksi hasil dengan jumlah yang sama diperlukan pekerja lebih. Kedua peningkatan produktifitas dapat menurunkan biaya produksi per unit barang. Dengan turunya biaya produksi per unit, pengusaha dapat menurunkan harga jual. Oleh sebab itu, permintaan masyarakat akan barang tersebut bertambah. Pertambahan permintaan akan barang mendorong pertambahan produksi dan selanjutnya menambah permintaan tenaga kerja. Ketiga, pengusaha dapat memilih menaikkan upah pekerja sehubungan dengan peningkatan produktifitas tenaga kerja. Meningkatnya pendapatan kerja akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah juga.

#### **e. Pengertian usaha**



Istilah kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan dan perwira. Usaha artinya perbuatan, ikhtiar, daya upaya atau kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. (Anwar: 2014)

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *unternehmer* dalam bahasa jerman, *ondernemer* dalam bahasa belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa prancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya. Istilah ini diawali oleh Richard cantillon (1755), yaitu *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Istilah ini kemudian di populerkan oleh ekonom J.B. say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Adalagi pendapat bahwa wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. (Anwar: 2014)

Joseph Schumpeter mendefinisikan bahwa wirausaha adalah seorang innovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1)

Memperkenalkan produk baru dengan kualitas baru, (2) Memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru dan (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Sedangkan Penrose mengungkapkan bahwa kegiatan wirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam system ekonomi sehubungan dengan hal tersebut Harvey Leibenstein pula mengungkapkan bahwa kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.(Watenriawaru, 2013).

Cara untuk lebih meyakinkan bahwa apa yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik adalah para wirausahawan harus dapat menyusun sebuah rencana kegiatan yang seharusnya dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Oleh sebab itu usahawan harus membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana keputusan diambil, dan berbagai keputusan lainnya, sehingga akhirnya kita harus tahu persis bagaimana mengimplementasikan semua keputusan yang telah diambil tersebut.(Suharyadi, dkk:2008)

#### **f. Peranan Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang banyak diminati setelah terjadinya krisis ekonomi yang berdampak pada PHK pada perusahaan-perusahaan besar. Dukungan sektor usaha kecil dan menengah memberikan peluang

kesempatan kerja bagi yang tidak tertampung di dunia kerja pemerintahan maupun perusahaan-perusahaan menengah dan besar. Peran penting keberadaan usaha kecil dan menengah di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan usaha kecil dan menengah semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia.

Peran usaha kecil dan menengah telah teraktualisasikan pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan usaha kecil dan menengah mampu menjadi faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran usaha kecil dan menengah sebagai ekonomi rakyat sangat besar. Selanjutnya dari sisi sumbangannya terhadap Produk domestik regional bruto hanya 56,7% dan ekspor non migas hanya sebesar 15%. Namun usaha kecil dan menengah tetap masih menyumbangkan 99% dalam jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja. (Prasetyo, 2008)

Peran keberadaan usaha kecil dan menengah yang paling menonjol adalah kemampuannya didalam penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, ulet dan memiliki etos kerja yang tinggi, justru hal demikian menjadi lebih menarik untuk mendirikan usaha kecil dan menengah. Sebab, mereka akan merasa lebih bebas, dan sadar bahwa usaha besar

juga dimulai dari usaha kecil yang berpotensi untuk berkembang besar. selain itu, fleksibilitas dan kemampuannya lebih baik dan dinamis dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang mudah berubah dengan cepat di banding usaha besar yang umumnya lebih birokratis. (Prasetyo, 2008)

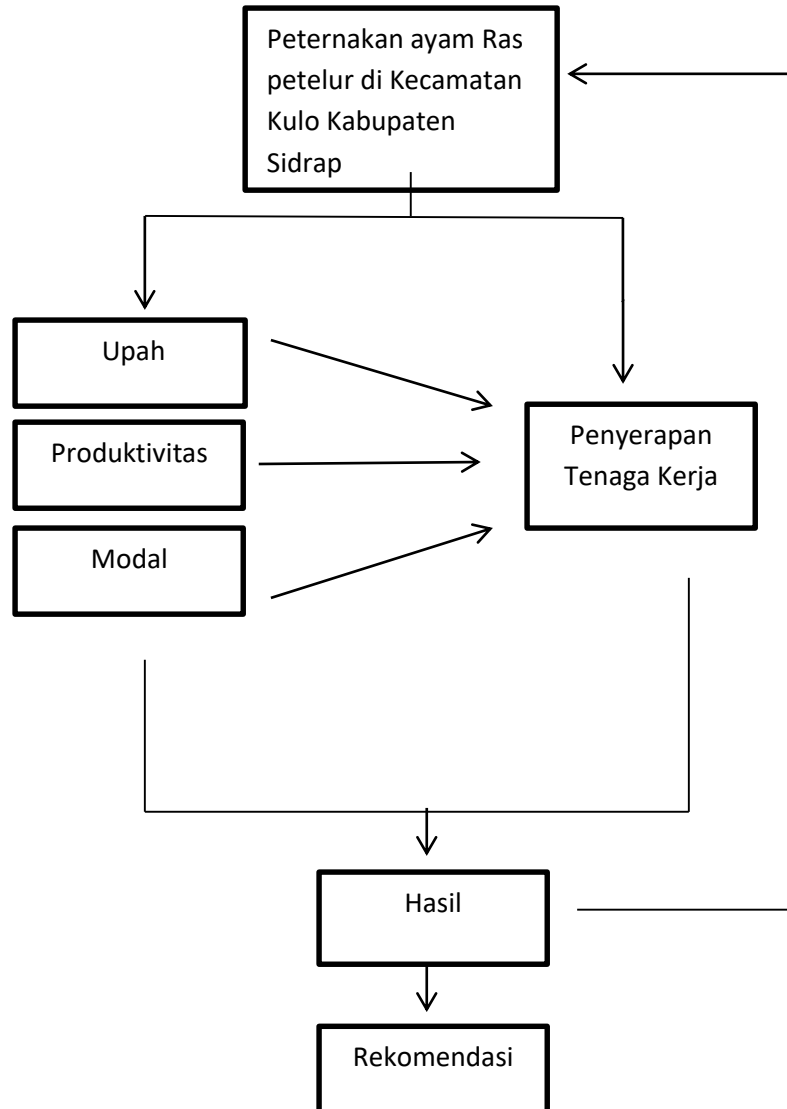
## **B. Kerangka Pikir**

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang adalah masalah penduduk atau pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, kurangnya modal, kurangnya tenaga kerja yang terampil dan professional. Demikian pula halnya Negara Indonesia mempunyai kelemahan struktur perekonomian yang berat sebelah pada sektor pertanian. Untuk mengubah struktur perekonomian tersebut maka usaha-usaha perlu dikembangkan. Berdasarkan suatu asumsi bahwa variabel-variabel yang memengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tingkat upah, produktivitas tenaga kerja dan modal, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh tingkat upah (X1), produktivitas (X2), dan Modal (X3). Perubahan tingkat upah atau gaji akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah atau gaji maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja sehingga nilai produksi pun akan berkurang. Sebab hubungan negatif yang terjadi antara tingkat upah atau gaji dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu

bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat upah maka dana yang ada akan dialokasikan untuk faktor produksi lain yang dapat menghasilkan nilai margin yang sama besarnya. Selain itu produktifitas tenaga kerja sangat di butuhkan demi untuk meningkatkan produksi, dengan semakin tinggi produktifitas tenaga kerja maka produksi akan meningkat dan mendapat keuntungan yang tinggi dengan demikian penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap usaha, seperti meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

### Skema kerangka Pikir



**Gambar 2.1 (skema kerangka pikir)**

### C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara Empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling

tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel. (Brata, 2013)

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa Upah, Produktivitas, dan Modal sebagai Faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1	Andi Hajerah Watenriawaru	“Pengaruh Usaha Peternakan Ayam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros”. (2013)	Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 17.0 yang menunjukkan bahwa variabel upah (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2), skill (X2) dan modal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) serta variable antara yaitu nilai produksi (Y1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Maros.
2	Oktaviana Dwi Saputri	“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dikota Salatiga” (2011)	Variabel upah dan produktifitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga. Pengaruh kedua variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi Adjusted $R^2$ , yaitu

---

sebesar 0,951698. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga sebesar 95,16 persen dijelaskan oleh variabel upah dan produktifitas tenaga kerja.

---



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menduga faktor sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif guna memahami dan mendeskripsikan realitas rasional sebagai realitas subjektif melalui teknik analisis kuantitatif, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

### **B. Lokasi Penelitian**

Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa usaha yang menjadi objek dalam penelitian ini banyak tersebar di wilayah Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:297) bahwa :

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

## 2. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2013:253) menyatakan bahwa “apabila kurang dari seratus maka lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau 30%-35% atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu semua populasi diambil sebagai sampel karena populasi kurang dari 100. Mengingat populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 85 maka peneliti mengambil keseluruhan populasi tersebut yaitu sebanyak 85 peternakan ayam ras petelur yng ada di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Dependen Varibel (terikat)

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya angkatan kerja yang dibutuhkan pada usaha peternakan dalam memenuhi kebutuhan produksi. Diukur oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha peternakan tersebut.

### 2. Independen Variabel (bebas)

- a. Upah adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan dibagi dengan jumlah tenaga kerja pada usaha

tersebut. Dalam penelitian ini tingkat upah tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah dalam setiap bulannya per tenaga kerja.

b. Produktivitas adalah rasio antara hasil kegiatan (output) dengan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil (input).

c. Modal adalah dana yang digunakan dalam proses saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih dikenal dengan modal kerja. Diukur dalam satuan rupiah.

#### **E. Jenis dan sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan/*scooring* (Sugiyono, 2014:23). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu data hasil pengujian menggunakan SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu :

##### **a. Data Sekunder**

Data sekunder adalah segala bentuk data yang diperoleh melalui kepustakaan (*library research*) baik berupa majalah, jurnal, artikel, maupun dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini

##### **b. Data Primer**

data primer adalah segala bentuk data yang diperoleh melalui wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara yakni metode untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
2. Kuesioner yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi yakni metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.
4. Dokumentasi yakni suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian, yang merupakan data yang telah valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu: Kuesioner. Suatu skala pengukur dikatakan valid apabila skala yang tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows* dengan kriteria dalam pengukuran kuisisioner sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{table}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{table}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS. Butir pernyataan yang sudah dikatakan valid dalam uji validitas ditentukan realibilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{alpha}$  bernilai positif dan nilai  $r_{alpha} \geq r_{table}$ , maka pertanyaan reliable
- b. Jika  $r_{alpha}$  bernilai negatif dan nilai  $r_{alpha} < r_{table}$ , maka pertanyaan tidak reliabel.

Variabel dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independent.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain.

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Di mana,

Y = Penyerapan tenaga kerja

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

$\mu$  = Error term

$X_1$  = Upah

$X_2$  = Produktivitas tenaga kerja

$X_3$  = Modal

Hasil perhitungan dari model analisis tersebut maka dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

A. Uji parsial (uji t)

Uji parsial adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### B. Uji Simultan (uji F)

Pengujian hipotesis, digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Kemudian membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung} >$  dari nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_i$  diterima berarti variabel bebas secara simultan memberi pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara simultan dan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik bersifat *simetris*, *kausal* dan *reciprocal*. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

## **5. Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat yang dapat di jelaskan oleh variabel bebasnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kecamatan Kulo

Kulo adalah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Kecamatan Kulo memiliki luas wilayah 7.500 Km<sup>2</sup>, dan saat ini di Pimpin oleh seorang Camat yang bernama Drs. Mustari Kadir, M. Si Yang terdiri dari 6 Desa diantaranya :

1. Desa Kulo
2. Desa Abbokongeng
3. Desa Maddenra
4. Desa Bina Baru
5. Desa Rijang Panua
6. Desa Mario

Jumlah penduduk di Kecamatan Kulo pada tahun 2014 sampai dengan 2019 atau selama 5 tahun terakhir ini terus mengalami kenaikan terkonsentrasi pada desa yang menjadi ibukota kecamatan yaitu Kulo. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Kulo Tahun 2014 - 2019**

No	Desa	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kulo	±2.310	±2.530	±2.740	±2.900	±3.200	±3.760
2	Abbokongeng	±1.800	±2.120	±2.220	±2.340	±2.360	±2.490
3	Maddenra	±2.100	±2.320	±2.400	±2.430	±2.510	±2.750
4	Bina Baru	±1.605	±1.760	±1.800	±2.100	±2.310	±2.550
5	Rijang Panua	±1.950	±2.100	±2.120	±2.300	±2.560	±2.780
6	Mario	±2.200	±2.450	±2.500	±2.650	±2.830	±3.200
	Jumlah	±11.965	±13.280	±13.780	±14.720	±15.770	±17.530

*Sumber data : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang ( 2019)*

Pada Tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya, Pada tahun 2015 kenaikan sebesar  $\pm 1.315$ , dari  $\pm 11.965$  menjadi  $\pm 13.280$ . begitupun pada tahun tahun berikutnya selalu mengalami kenaikan jumlah penduduk hingga tahun 2019.

Kecamatan Kulo berdasarkan Klasifikasi Schmidt terdapat dua macam iklim di Kecamatan Kulo yaitu :

1. Tipe pertama, adalah Iklim tipe D, artinya bersifat sedang dimana kering rata-rata 3 – 4 bulan. Bulan-bulan kering terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus.
2. Tipe Kedua, adalah Iklim tipe E, artinya yang bersifat agak kering, dimana bulan kering rata-rata 4 - 6 bulan. Bulan-bulan kering ini terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus dan September.

## 2. Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 85 peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, menghasilkan data mengenai jumlah tenaga kerja, jumlah produksi setiap peternak, jumlah upah yang diterima tenaga kerja, dan jumlah modal yang digunakan. Hal ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo**

Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
1	4	0,04
1-3	61	0,61
4-6	11	0,11
7-9	3	0,03
10-12	2	0,02
13-15	3	0,03
15	1	0,01
Jumlah	85	85

*Sumber; Data primer yang di olah (2019)*

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tenaga kerja pada usaha peternakan ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 85 responden, lebih banyak berada pada kisaran 1-3 tenaga kerja, sebanyak 61 unit usaha. Rata-rata usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usaha peternakan skala kecil jika dilihat dari segi tenaga kerja.

**Tabel 4.3 Tabel Penyebaran Variabel Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja	Skorsing
1	1
1 – 3	2
4 – 6	3
7 – 9	4
10 – 12	5
13 – 15	6
15	7

*Sumber; Data primer yang di olah (2019)*

Berdasarkan data tabel 4.2 distribusi Frekuensi dapat di buat Skor Variabel Tenaga Kerja untuk memudahkan proses analisis, dari tabel tersebut dapat diketahui kelas interval untuk tenaga kerja sebanyak 7 kelas. Berarti skor untuk tenaga kerja dari angka 1- 7 sesuai dengan banyaknya kelas interval tenaga kerja.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap**

Upah	Frekuensi	Persentase
X<Rp900.000	3	0,03
Rp900.000 – Rp1.800.000	49	0,49
Rp1.850.000 – Rp2.750.000	17	0,17
Rp3.000.000 – Rp3.900.000	8	0,08
Rp3.950.000– Rp4.850.000	4	0,04
Rp4.900.000 – Rp5.800.000	4	0,04
Rp5.800.000>X	0	0
Jumlah	85	85

*Sumber; Data primer yang di olah (2019)*

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi upah tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, dari 85 responden menunjukkan bahwa rata-rata upah yang diterima oleh para tenaga kerja yang bekerja pada usaha peternakan ayam di Kabupaten Sidrap yaitu antara Rp900.000 sampai Rp1.800.000, hal ini dikategorikan sebagai usaha skala kecil dikarenakan keterbatasan dalam memproduksi.

**Tabel 4.5 Tabel Penyekoran Variabel Upah**

Upah	Skorsing
$X < \text{Rp}900.000$	1
$\text{Rp}900.000 - \text{Rp}1.800.000$	2
$\text{Rp}1.850.000 - \text{Rp}2.750.000$	3
$\text{Rp}3.000.000 - \text{Rp}3.900.000$	4
$\text{Rp}3.950.000 - \text{Rp}4.850.000$	5
$\text{Rp}4.900.000 - \text{Rp}5.800.000$	6
$\text{Rp}5.800.000 X >$	7

*Sumber; Data primer yang di olah 2019.*

Berdasarkan data tabel 4.4 distribusi frekuensi dapat di buat Skor variabel upah untuk memudahkan proses analisis, dari tabel tersebut dapat diketahui kelas interval untuk upah sebanyak 7 kelas. Berarti skor untuk tenaga kerja dari angka 1 – 7 sesuai dengan banyaknya kelas interval upah.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Produktifitas tenaga kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap**

Produktifitas	Modal	Presentase
$X < 3000$	6	0,06
3.000 – 5.000	59	0,59
6.000 – 8.000	7	0,07
9.000 – 11.000	4	0,04
12.000 – 14.000	4	0,04
15.000 -17.000	4	0,04
17.000 > X	1	0,01
Jumlah	85	85

*Sumber data Primer yang diolah (2019)*

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi produktifitas tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 85 responden kebanyakan usaha peternakan ayam di Kabupaten Sidrap hanya mampu memproduksi sebanyak 3.000 Sampai 5.000, dan itu lebih didominasi oleh para peternak skala kecil.

**Tabel 4.7 Tabel Penyebaran Variabel Produktifitas**

Produktifitas	Skorsing
$X < 3.000$	1
3.000 – 5.000	2
6.000 – 8.000	3
9.000 – 11.000	4
12.000 – 14.000	5
15.000 -17.000	6
17.000 > X	7

*Sumber; Data primer yang di olah (2019)*

Berdasarkan data tabel distribusi Frekuensi dapat di buat Skor variabel produktifitas untuk memudahkan proses analisis. Dari tabel tersebut dapat diketahui kelas interval untuk Produktifitas sebanyak 7 kelas. Berarti skor untuk tenaga kerja dari angka 1– 7 sesuai dengan banyaknya kelas interval produktifitas.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Modal Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan kulo Kabupaten Sidrap**

Modal	Frekuensi	Presentase
X<Rp4.500.000	4	0,04
Rp4.500.000 - Rp8.500.000	63	0,63
Rp8.550.000 – Rp12.550.000	4	0,04
Rp13.000.000 – Rp17.000.000	5	0,05
Rp17.500.000 – Rp21.500.000	6	0,06
Rp21.510.000 – Rp25.510.000	2	0,02
Rp25.510.000>X	1	0,01
Jumlah	85	85

*Sumber; Data primer yang di olah (2019)*

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi modal usaha peternakan ayam Ras Petelur di Kecamatan kulo Kabupaten Sidrap, dari 85 responden menunjukkan bahwa modal usaha yang digunakan oleh peternak dalam mengelola usaha peternakannya di Kabupaten Sidrap dan itu di luar upah yang diberikan untuk tenaga kerja anatara Rp.4.500.000 sampai Rp8.500.000 sebanyak 63 dengan persentase 0,63 persen`

**Tabel 4.9 Tabel Penyebaran Variabel Modal**

Modal	Skorsing
X<4.500.000	1
Rp4.500.000 – Rp8.500.000	2
Rp8.550.000 – Rp12.550.000	3
Rp13.000.000 – Rp17.000.000	4
Rp17.500.000 – Rp21.500.000	5
Rp21.510.000 – Rp25.510.000	6
Rp25.510.000>X	7

*Sumber; Data primer yang di olah (2019)*

Berdasarkan data tabel distribusi Frekuensi dapat di buat Skor Variabel Modal untuk memudahkan proses analisis. Dari tabel tersebut dapat diketahui kelas interval untuk modal sebanyak 7 kelas. Berarti skor untuk tenaga kerja dari angka 1 – 7 sesuai dengan banyaknya kelas interval Modal.

### 3. Analisis Deskriptif Variabel

Melihat kemampuan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dalam menyediakan tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah factor internal yang di pengaruhi oleh tingkat upah, produktifitas, dan modal tenaga kerja. dan peneliti di sini mengumpulkan data melalui faktor internal tersebut.

Data variabel yang digunakan atau yang diperoleh peneliti adalah data yang diambil dari Pengusaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo. Jumlah Usaha Peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kulo berjumlah 85 unit. Data tersebut diperoleh langsung dari pemilik usaha melalui proses interview dengan menggunakan alat bantu angket (kuesioner).

#### a. Deskripsi Variabel Upah

Dibawah ini adalah tabel hasil uji deskriptif variabel upah dengan menggunakan SPSS 22 dari data primer yang peneliti gunakan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif Upah

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Upah	85	800000	5700000	2207647.06	1144175.360
Valid N (listwise)	85				

*Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer diolah, 2019)*

Tingkat upah adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan dibagi dengan jumlah tenaga kerja pada usaha

tersebut. Dalam penelitian ini tingkat upah diukur dengan satuan rupiah dalam setiap bulannya. Upah, dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas bahwa nilai terendah dari upah adalah Rp800.000 pada semua data usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kulo. Sedangkan nilai tertinggi dari upah adalah sebesar Rp5.700.000 pada seluruh data yang terdapat pada peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kulo. Dan untuk nilai rata-rata dari upah pada seluruh data yang terdapat di Kecamatan Kulo adalah 2207647.06 dengan standar devisiasinya sebesar 1144175.360.

b. Deskripsi Produktifitas

Dibawah ini adalah tabel hasil uji deskriptif variabel produktifitas dengan menunggunakan SPSS 22 dari data primer yang peneliti gunakan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Deskriptif Produktifitas

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Produktifitas	85	2.350	17.100	5.62176	3.499306
Valid N (listwise)	85				

*Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer diolah, 2019)*

Produktivitas adalah rasio antara hasil kegiatan *output* dengan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil *input*. Dalam Penelitian ini diukur dari jumlah produksi peteranakan ayam ras petelur setiap bulanya. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai produksi terendah adalah 2.350 Rak, sedangkan Produksi tertinggi sebanyak 17.100 Rak. dan nilai rata-ratanya sebesar 5.62176 serta standar deviasi sebsar 3.499306.



c. Deskripsi Modal

Dibawah ini adalah tabel hasil uji deskriptif variabel modal dengan menggunakan SPSS 22 dari data primer yang peneliti gunakan.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif Modal**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	85	4000000	26500000	8375294.12	4902517.718
Valid N (listwise)	85				

*Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer diolah, 2019)*

Modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih dikenal dengan modal kerja. dapat diukur dalam satuan rupiah.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai modal terendah yaitu sebesar Rp4.000000, sedangkan modal tertinggi sebesar Rp26.500.000 , dan nilai rata-ratanya sebesar 8375924.12 serta standar deviasinya sebesar 4902517.718.

d. Deskripsi Tenaga Kerja

Dibawah ini adalah tabel hasil uji deskriptif variabel upah dengan menggunakan SPSS 22 dari data primer yang peneliti gunakan.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyerapan Tenaga Kerja	85	1	15	3.58	3.072
Valid N (listwise)	85				

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya angkatan kerja yang dibutuhkan pada usaha peternakan dalam memenuhi kebutuhan produksi. Diukur oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha peternakan tersebut. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai penyerapan tenaga kerja terendah yaitu sebesar 1, sedangkan penyerapan tenaga kerja tertinggi sebesar 15, dan nilai rata-ratanya sebesar 3.58% serta standar deviasinya sebesar 3.072.

#### 4. Hasil Pengolahan Data

##### a. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

###### a) Uji Validitas

Berikut ini adalah Tabel dari hasil uji validitas untu item pertanyaan setiap variabel.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterngan
Upah	0,810	0,213	Valid
Produktifitas	0,732	0,213	Valid
Modal	0,849	0,213	Valid
Penyerapan Tenaga Kerja	0,744	0,213	Valid

*Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer diolah, 2019)*

Hasil pengujian validasi menunjukkan item pernyataan dinyatakan valid (korelasi atau R Hitung lebih beasr dari nilai R Tabel) sehingga dapat dikatakan dapat digunakan (dapat diterima) untuk mengukur variable upah, produktivitas, modal dan penyerapan tenaga kerja.

###### b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS pernyataan yang sudah dikatakan valid dalam uji validitas ditentukan realibilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $\alpha$  bernilai positif dan nilai  $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan reliable
- b. Jika  $\alpha$  bernilai negatif dan nilai  $\alpha < r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan tidak reliabel. Variabel dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ .

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Upah	0,730	Reliabel
2	Produktifitas	0,806	Reliabel
3	Modal	0,699	Reliabel
4	Penyerapan Tenaga Kerja	0,753	Reliabel

*Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer diolah, 2019)*

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa dapat dilihat nilai Alpha ini melebihi dari nilai persyaratan utama dari Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa analisis data dari masing-masing variabel menunjuk hasil yang reliabel.

#### **b. Hasil uji Asumsi klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan hasil dengan data yang berdistribusi normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, Dengan demikian variabel bebas tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah *Uji Kolmogorov Smirnov*, secara multivariates pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai Residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di

atas 0,05 (Ghozali, 2011) . seperti yang ditunjukkan Tabel *Kolmogorov Smirnov* di bawah ini :

**Tabel 4.16**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3476541
	Std. Deviation	.85889691
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.200
Test Statistic		.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0,80 <sup>c</sup>

*Sumber: Output SPSS 22 ( Data Primer diolah, 2019 )*

2) Uji multikolinearitas

untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Faktor (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UPAH	.612	1.634
	PRODUKTIFITAS	.730	1.369
	MODAL	.544	1.838

*Sumber: Output SPSS 22 ( Data Primer diolah, 2019 )*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel Upah sebesar  $1.634 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.612 > 0,10$  sehingga variabel Upah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel Produktifitas sebesar  $1.369 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.730 > 0,10$  sehingga variabel Produktifitas dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
- Nilai VIF untuk variabel Modal sebesar  $1.838 < 10$  dan nilai tolernasi sebesar  $0.544 > 0,10$  sehingga variabel Modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi problem Heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar tinggi di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan dikanan maupun kiri sumbu X yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa uji ini tidak terjadi problem Heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar di Lampiran.

### c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel indpenden dan variable dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji Coefisient berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel independent yaitu Upah, produktifitas, dan Modal terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut :

**Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.673	.268		2.511
	UPAH	.321	.105	.336	3.049
	PRODUKTIFIT AS	.051	.089	.058	.577
	MODAL	.307	.109	.330	2.822

*Sumber: Output SPSS 22 ( Data Primer diolah, 2019 )*

Berdasarkan pada hasil koefisiem regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = 0,673 + 0,321(X_1) + 0,051(X_2) + 0,307(X_3) + \mu$$

Keterangan:

Y = Tenaga Kerja

X1 = Modal

X2 = Produktivitas

X3 = Upah

e = Nilai residual

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 0.673, angka tersebut menunjukkan bahwa jika X1 (Modal), X2 (Produktifitas), dan X3 (Upah) konstan atau  $X = 0$ , maka Penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan kulo Kanupaten Sidrap sebesar 0.673.

- b. Nilai koefisien  $\beta_1 = 0.321$ , Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan tingkat upah sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar Variabel penggalinya 0.321 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai Koefisien  $\beta_2 = 0.051$ , Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan produktifitas tenaga kerja sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan 0.051 dengan asumsi variabel indpenden yang lain dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0.307$ , Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan modal sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel penggalinya yaitu 0.307 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

### c. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisa korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua Variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan recisprocal. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Adapun keeratan hubungan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah.
- 0,21 – 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- 0,41 – 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- 0,71 – 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
- 0,91 – 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.

- 1 berarti korelasi sempurna

Adapun nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini di tunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.19 Koefisien korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.375	.87466

*Sumber: Output SPSS 22 ( Data Primer diolah, 2019 )*

Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.19 yaitu 0,630. Dengan begitu dapat dinyatakan ada hubungan yang positif antara variabel upah, produktifitas, dan modal dengan variabel penyerapan tenaga kerja yang dikategorikan “kuat”.

#### **d. Koefisien Determinasi (R square)**

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independenya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R *square*, sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.375	.87466

*Sumber: Output SPSS 22 ( Data Primer diolah, 2019 )*



Berdasarkan output SPSS 22 tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  (R-Square) sebesar 3,97. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu upah(X1), produktifitas(X2), dan Modal(X3) sebesar 3,97% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

**e. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel upah, produktifitas dan modal secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.21 di bawah :

**Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.786	3	13.595	17.771	.000 <sup>b</sup>
	Residual	61.967	81	.765		
	Total	102.753	84			

*Sumber: Output SPSS 22 (Data Pimer diolah, 2019)*

Dari hasil uji f pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 17.771 dengan angka signifikansi (P Value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Atas dasar

perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Upah, produktifitas dan Modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

#### **f. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas (upah, produktifitas, dan modal) terhadap variabel terikat (Penyerapan tenaga kerja) dan menganggap variabel terikat yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $T_{tabel}$  dengan  $T_{hitung}$ . Apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka Variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat, sebaliknya jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat.

Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Uji t bisa juga dilihat pada tingkat signifikansinya

Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan pada tabel Tabel 4.18. Berdasarkan Tabel 4.16, pengaruh masing-masing variabel upah, produktifitas dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel Produktifitas memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan Variabel upah dan modal memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu Upah 0,003 dan Modal 0,006.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel terikatnya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Pada variabel Upah dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel Upah sebesar  $0,003 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Upah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Produktifitas terhadap penyerapan tenaga kerja

Pada variabel Produktifitas dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel Produktifitas sebesar  $0,566 > 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  diterima atau berarti variabel Produktifitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel Modal dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel Modal sebesar  $0,006 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha

peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Upah, Produktifitas, dan Modal secara Simultan terhadap penyerapan tenaga kerjapada usaha peternakan ayam di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.**

Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh antara nilai upah, produktifitas dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai upah yang dibayarkan oleh pemilik usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapakan tenaga kerja, dengan upah yang tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan produktivitas kerja karyawan sehingga hasil produksi juga akan semakin meningkat. Meningkatnya hasil produksi yang dihasilkan peternak ayam ras petelur maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tidak akan berjalan secara maksimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti upah, produktifitas dan modal. Upah yang diberikan, produksi telur yang dihasilkan, dan modal yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Hai ini sesuai dengan teori Afrida BR (2003 :207), yang menyatakan bahwa apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modal

(mesin) sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerja berkurang.

Dari hasil regresi pada tabel 4.19 menunjukkan pengaruh variabel Upah(X1), Produktifitas(X2), Modal (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  hal ini menunjukkan bahwa Upah, Produktifitas dan Modal secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdianto (2015), yang menyatakan bahwa variabel bebas (upah, produktifitas dan modal) secara bersama-sama menunjukkan tingkat signifikansi terhadap variabel terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  (R-Square) sebesar 3,97. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu upah(X1), produktifitas(X2), dan Modal(X3) sebesar 3,97% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

## **2. Pengaruh Upah, Produktifitas, dan Modal secara Parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

### **a) Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, karena dengan adanya peningkatan upah tersebut para pengusaha pun akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha pengusaha secara otomatis akan menambah pula jumlah tenaga kerjanya.

Diketahui dari hasil data primer yang diolah bahwa secara keseluruhan jumlah upah terendah yang di terima tenaga kerja setiap bulannya sebanyak Rp800.000 dan Upah tertinggi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur adalah Rp5.700.000. Dengan jumlah upah tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan sehingga Usaha akan semakin berkembang. Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang semakin berkembang, maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja karena dengan perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang baik tentunya para pengusaha sangat membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya. Pembayaran upah yang semakin tinggi dari waktu ke waktu, tentunya itu merupakan salah satu indikator bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di kecamatan kulo semakin berkembang dengan baik.

Dari penelitian ini diketahui bahwa upah berpengaruh positif dengan signifikansi (  $0,003 < 0,05$  ) terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Besarnya pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 33,6%. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila upah mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya

apabila upah mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Firiswandi (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Upah berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sekaligus mendukung teori Maimun Sholeh (2007: 63), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

#### b) Pengaruh Produktifitas terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari penelitian ini diketahui bahwa produktifitas berpengaruh negatif dengan signifikansi ( $0,566 > 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Sehingga apabila terjadi kenaikan produktifitas 1% maka penyerapan tenaga kerja turun sebesar 56,6% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh peternak di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang mana jika produktifitas tenaga kerja meningkat (*good*). Maka permintaan tenaga kerja menurun dan sebaliknya apabila produktifitas tenaga kerja menurun maka pihak peternak di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja.

Hal ini sesuai oleh M. Taufik Zamrowi (2007) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang sama yang mana nilai signifikansi tingkat produktivitas mempunyai hubungan negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Dimana produktifitas juga diartikan sebagai keseluruhan atau nilai total barang yang diproduksi *output* atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha dalam ukuran rupiah. Hasil produksi menunjukkan kemampuan tenaga kerja dala bekerja dan semakin tinggi kemampuan yang dimiliki tenaga kerja akan menurunkan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Sudarsono (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi produktivitas, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah. Seiring dengan penurunan biaya tenaga kerja, maka dapat di lakukan penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan usaha sehingga produktivitas tenaga kerja juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

c) Pengaruh Modal terhadap penyerapan tenaga kerja

Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengguna. Dari penelitian ini diketahui modal berpengaruh signifikan

( $0,006 < 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Sehingga apabila modal naik 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat 0,006% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja maka harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar pula. Karena koefisien bernilai positif antara modal dan penyerapan tenaga kerja maka dinyatakan bahwa variabel modal juga



mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja , maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja semakin tinggi pula. Apabila modal meningkat dalam suatu usaha maka response pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerja juga meningkat, karena modal yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional dapat ditingkatkan seperti menambah jumlah populasi sehingga para peternak dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Hal ini sesuai oleh pernyataan Andi Hajera Watenriawaru (2013) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang sama yang mana nilai signifikansi modal mempunyai hubungan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Handayani (2002), menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Selaras dengan Sukirno (2009) menggabungkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor produksi tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya. Dalam analisis diatas terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah yakni tenaga kerja

dan modal, kedua faktor yang dapat berubah ini dapat di pertukarkan penggunaanya. Secara teoritis peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan peningkatan produksi menunjukkan industri tersebut bersifat padat karya, dimana pemilik usaha dalam melakukan proses produksi akan menggunakan input tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan input mesin. Secara teoritik modal kerja juga dijelaskan dalam teori permintaan tenaga kerja dimana perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambahn kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut pemilik usaha akan menambah penggunaan tenaga kerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam Ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Dimana pengaruh variabel upah, produktivitas, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Variabel Upah, Produktifitas dan Modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  hal ini menunjukkan bahwa Upah, produktifitas, dan Modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Upah ( $X_1$ ) dan Modal ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kulo kabupaten Sidrap.
3. Berdasarkan Hasil Analisis dan pembahasan Variabel Produktifitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

**B. Saran**

1. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap salah satunya dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung kemampuan karyawan agar menjadi lebih baik lagi dan produksi telur bisa di tingkatkan.
2. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras di kecamatan Kulo Kabupaten, maka pihak peternak diharapkan dapat menambah modal, seperti meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar mudah dalam kegiatan memproduksi.
3. Untuk lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo kabupaten Sidrap dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha yang ada atau juga dapat mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Soleh Ahmad. 2017. *Jurnal Ilmiah Cano Economos Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*. Vol.6 No.2. Diakses 12 November 2018.
- Azis Akbar. 2016. *Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja di Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Diakses 7 Januari 2019.
- Dinar, Muhammad, dan Hasan, Muhammad. 2018. Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Watenriawaru Hajera Andi. 2013. *Pengaruh Usaha Peternakan Ayam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. Kota Makassar: Unhas Press 2013
- Wijaya Andi. Indrawati Toti. Pailis Armas Eka. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau*. Volume 1 No.2. Diakses 19 November 2018.
- Yuditya Rachman Arif. 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah Industri Mebel*. Skripsi. Diakses 19 November 2018.
- Bhartos Basir. *Manajemen Sumber Daya manusia*. PT. Bumi Aksara. 2004
- [Http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/10/definisi-dan-faktor-faktor-penawaran.html](http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/10/definisi-dan-faktor-faktor-penawaran.html)
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2015/11/permintaan-tenaga-kerja.html>
- Juliansya Noor. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group: 2011
- Hasan, Muhammad. 2012. Karakteristik tenaga kerja industri kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian Volume 2, No. 1 November 2012 ISSN 2252-4678*. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan elastisitas kesempatan kerja sektor industri. *Jurnal Economix Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286*. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif

- Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. 2017. Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar: Penerbit UNM.
- H.M Anwar Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Kadafi Fuad Muhammad. 2013. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi *Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang*. Diakses 8 November 2018.
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Musa, Chalid Imran and Hasan, Muhammad. 2018. The Influence of Social, Economic, and Demographic Characteristic on Working Hours of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City, *J. Phys.: Conf. Ser.* 1028 012181.
- Saputri Dwi Oktaviana. 2011. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Analisis penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*. Diakses 9 Januari 2019.
- Prasetyo Eko P. *Peran usaha Kecil dan Menengah dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran*. AKMENIKA UPY Vol. 2. Diakses 19 November 2018.
- S. Mulyadi. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Kota Depok*: PT Raja Grafindo Persada 2005.
- Wahyuningsih Sri. 2009. *Peran Usaha Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Indonesia*. Vol. 5 N0.1 Hal 1-14. Diakses 19 November 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfa Beta 2012.
- Suharyadi, Aristyanto Nugroha, Purwanto, Paturrahman Maman. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat. 2008

Sumadi Suryabrata. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Nurmala Shifia Vina Dkk. 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial ISSN 1907-990/E-ISSN 2548-7175 Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015*. Volume 11 No. 1. Diakses 8 November 2018.

Zainal, H., Parinsi, K.W., Hasan, M., Said, F., and Akib, H. (2018). The influence of strategic assets and market orientation to the performance of family business in Makassar City, Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 17 (6).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## Lampiran 1

## PENGANTAR ANGKET

Perihal : Permohonan Pengisian Angket  
 Lampiran : 2 berkas  
 Judul : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap**

Dalam rangka menyusun skripsi dan menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh kelulusan program pendidikan Strata 1, maka dengan ini penelitian berhadap kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bukan merupakan tes psikologi dari atasan atau dari manapun, maka dari itu Bapak/Ibu tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban dengan sejujurnya. Artinya jawaban yang di berikan oleh Bapak/Ibu adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data yang akan dianalisis untuk menjawab permasalahan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Demikian penyampaian dan harapan peneliti, atas bantuan dan kesedian serta kerja sama Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengisi angket ini kami ucapkan banyak terima kasih

Makassar, 30 Juni 2019

Evi damayanti  
 1594041026

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET TENTANG

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	No
1. Penyerapan Tenaga kerja (Y)	Jumlah Tenaga Kerja	Mengetahui jumlah tenaga kerja dalam satu unit usaha	3	4, 9, 14
2. Upah (X1)	Upah yang diterima Karyawan	Mengetahui berapa upah karyawan Perbulanya	3	6, 10, 13
3. Produktifitas (X2)	Produk yang dihasilkan	Mengetahui produk yang dihasilkan dalam sebulan	4	1, 2, 3, 11
4. Modal (X3)	Modal yang digunakan	Mengetahui Modal yang digunakan pengusaha	4	5, 7, 8, 12
Jumlah Item			14	

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKTOR –FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DIKECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP

Asslamualikum wr.wb.

Saya mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar sedang melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”**. Kuesioner ini dibuat untuk mendukung proses penelitian guna memperoleh data secara langsung di lapangan. Untuk itu mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini seacara lengkap. Terimakasih atas waktu dan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini.

#### Petunjuk Pengisian

1. Baca secara teliti setiap pertanyaan yang ada
2. Isi titik yang tersedia atau beri tanda (X) jawaban yang menurut anda benar untuk jawaban yang sifatnya pilihan.

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jumlah Tanggungan :
5. Lama Usaha :

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Luas lahan peternakan ayam ras petelur yang anda miliki : . . . . .  
.....
2. Berapakah populasi ayam ras petelur yang ada di peternakan anda : . . .  
....
3. Jumlah modal usaha yang digunakan : . . . . .  
.....
4. jumlah tenaga kerja yang digunakan : . . . . .  
.....
5. berapa produksi yang dihasilkan dalam sehari : . . . . .  
.....

6. berapa besar upah yang diterima tenaga kerja dalam Sebulan: . . . . .  
. . . . .
7. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir yang pernah di tempuh tenaga kerja :
  - a. Sekolah Dasar
  - b. Sekolah Menengah Pertama
  - c. Sekolah Menengah Atas
  - d. Sarjana
8. Apakah saudara memiliki ketangkasan yang cukup untuk mengelola usaha peternakan :
  - a. Ya
  - b. TidakKalau Ya ketangkasan apa yang anda miliki ?
9. Apakah saudara pernah melakukan pergantian karyawan :
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Bagaimana model pembayaran upah di peternakan anda
  - a. Harian
  - b. Mingguan
  - c. Bulanan
  - d. Lainnya
11. Bagaimana status kepemilikan modal dalam usaha peternakan anda :
  - a. Modal keseluruhan sendiri
  - b. Modal sendiri + modal pinjamn
  - c. Modal keseluruhan pinjaman
  - d. Lainnya
12. Produksi telur meningkat setiap bulan :
  - a. Ya
  - b. Tidak
13. Pemberian upah sudah sesuai dengan standar yang ditentukan :
  - a. Ya
  - b. Tidak
14. apakah sebelumnya rata-rata tenaga kerja pernah bekerja sebelum bekerja di peternakan anda , jika pernah pekerjaan apa :

## Lampiran 2

## REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

	Identitas					
	Responden		Upah	Produktifitas	Modal	Tenaga Kerja
No.	Umur	L/P				
1	40	L	Rp800.000	2.400	Rp4.500.000	2
2	53	L	Rp950.000	2.350	Rp4.500.000	2
3	51	L	Rp950.000	2.500	Rp4.000.000	2
4	37	P	Rp1.800.000	5.000	Rp6.000.000	2
5	39	P	Rp1.650.000	4.500	Rp6.500.000	2
6	32	e	Rp2.000.000	5.000	Rp7.500.000	3
7	54	L	Rp5.600.000	14.000	Rp25.000.000	14
8	45	L	Rp1.700.000	4.500	Rp6.000.000	2
9	45	L	Rp4.200.000	13.000	Rp20.500.000	9
10	31	L	Rp1.700.000	4.000	Rp5.500.000	2
11	47	L	Rp1.650.000	3.500	Rp6.500.000	2
12	38	L	Rp4.500.000	11.000	Rp18.000.000	8
13	39	L	Rp5.700.000	14.000	Rp22.000.000	12
14	40	L	Rp3.200.000	5.000	Rp8.500.000	5
15	40	L	Rp2.700.000	5.000	Rp7.500.000	3
16	37	P	Rp1.500.000	4.000	Rp5.500.000	2
17	45	L	Rp4.850.000	17.000	Rp26.500.000	14
18	40	L	Rp950.000	2.500	Rp4.000.000	2
19	37	P	Rp950.000	5.000	Rp8.500.000	3
20	39	L	Rp1.850.000	5.000	Rp4.000.000	3
21	30	P	Rp900.000	5.000	Rp5.000.000	5
22	33	L	Rp900.000	3.000	Rp5.500.000	2
23	34	L	Rp950.000	3.000	Rp8.550.000	2
24	39	L	Rp800.000	3.500	Rp4.500.000	2
25	44	l	Rp900.000	3.000	Rp9.000.000	1
26	34	L	Rp1.800.000	3.500	Rp7.500.000	1
27	36	L	Rp1.750.000	4.000	Rp17.500.000	2
28	37	L	Rp4.900.000	4.000	Rp7.500.000	2
29	40	L	Rp2.700.000	5.000	Rp13.000.000	3
30	42	L	Rp4.500.000	12.000	Rp21.000.000	10
31	46	P	Rp1.800.000	3.500	Rp5.000.000	2

32	39	L	Rp1.850.000	4.000	Rp17.500.000	2
33	39	L	Rp1.600.000	3.500	Rp6.000.000	1
34	40	L	Rp1.800.000	2.900	Rp13.000.000	2
35	40	L	Rp2.750.000	5.000	Rp12.500.000	3
36	41	L	Rp1.800.000	5.000	Rp8.100.000	3
37	41	L	Rp1.750.000	2.900	Rp8.500.000	14
38	42	L	Rp1.850.000	4.000	Rp7.500.000	3
39	47	L	Rp2.500.000	5.000	Rp7.500.000	15
40	46	L	Rp2.500.000	4.500	Rp7.500.000	3
41	39	L	Rp1.650.000	6.000	Rp4.000.000	2
42	40	L	Rp1.800.000	2.900	Rp4.500.000	5
43	40	L	Rp1.600.00	15.000	Rp5.500.000	1
44	34	L	Rp1.700.000	17.100	Rp6.000.000	2
45	33	L	Rp850.000	9.000	Rp6.500.000	2
46	40	L	Rp2.500.000	5.000	Rp7.500.000	6
47	41	L	Rp2.700.000	4.600	Rp7.000.000	3
48	43	L	Rp2.700.000	5.000	Rp7.000.000	2
49	44	P	Rp950.000	3.000	Rp4.500.000	5
50	42	P	Rp1.000.000	12.000	Rp4.500.000	2
51	45	L	Rp1.000.000	5.000	Rp5.000.000	3
52	49	L	Rp1.800.000	9.000	Rp5.000.000	3
53	47	L	Rp4.900.000	5.000	Rp5.000.000	3
54	37	L	Rp900.000	3.500	Rp4.500.000	2
55	49	L	Rp3.700.000	11.000	Rp17.600.000	7
56	45	L	Rp1.800.000	5.000	Rp4.500.000	3
57	31	P	Rp2.700.000	4.600	Rp7.000.000	3
58	30	L	Rp2.750.000	5.000	Rp7.500.000	3
59	32	P	Rp1.800.000	3.500	Rp6.500.000	2
60	36	L	Rp1.750.000	4.000	Rp6.000.000	2
61	37	L	Rp1.800.000	3.500	Rp6.500.000	2
62	45	L	Rp1.750.000	3.500	Rp6.500.000	2
63	41	L	Rp1.800.000	3.600	Rp6.500.000	2
64	42	L	Rp1.800.000	15.000	Rp6.000.000	2
65	43	L	Rp1.800.000	3.500	Rp6.000.000	2
66	44	L	Rp1.750.000	4.000	Rp6.500.000	2
67	45	L	Rp1.700.000	3.500	Rp6.500.000	2
68	49	L	Rp2.700.000	6.000	Rp6.500.000	3
69	34	P	Rp2.700.000	5.000	Rp7.500.000	3

70	37	L	Rp2.650.000	5.000	Rp7.500.000	3
71	36	P	Rp1.700.000	4.000	Rp6.000.000	2
72	40	L	Rp1.800.000	4.000	Rp6.500.000	2
73	40	L	Rp3.500.000	8.000	Rp10.500.000	5
74	40	L	Rp1.800.000	3.500	Rp6.000.000	2
75	34	P	Rp1.750.000	4.000	Rp6.000.000	2
76	35	P	Rp3.600.000	8.000	Rp14.000.000	5
77	45	L	Rp3.500.000	8.000	Rp13.600.000	5
78	43	L	Rp3.600.000	7.500	Rp14.500.000	5
79	41	L	Rp1.800.000	3.500	Rp6.000.000	2
80	35	L	Rp3.600.000	5.000	Rp8.500.000	5
81	36	L	Rp1.800.000	3.500	Rp6.000.000	2
82	37	L	Rp1.700.000	3.500	Rp6.000.000	2
83	39	L	Rp1.750.000	3.500	Rp6.500.000	2
84	40	L	Rp3.450.000	5.000	Rp8.500.000	5
85	40	L	Rp1.800.000	3.500	Rp8.550.000	2

### Lampiran 3

#### Pengelompokan dan Penyekoran data

X1			X2		
No	Upah	Nilai	No	Produktifitas	Nlai
1	Rp800.000	2	1	2.400	1
2	Rp950.000	1	2	2.350	1
3	Rp950.000	2	3	2.500	1
4	Rp1.800.000	2	4	5.000	2
5	Rp1.650.000	2	5	4.500	2
6	Rp2.000.000	3	6	5.000	2
7	Rp5.600.000	6	7	14.000	6
8	Rp1.700.000	2	8	4.500	2
9	Rp4.200.000	5	9	13.000	5
10	Rp1.700.000	2	10	4.000	2
11	Rp1.650.000	2	11	3.500	2
12	Rp4.500.000	5	12	11.000	4
13	Rp5.700.000	6	13	14.000	5
14	Rp3.200.000	4	14	5.000	3
15	Rp2.700.000	3	15	5.000	2

16	Rp1.500.000	2	16	4.000	2
17	Rp4.850.000	5	17	17.000	6
18	Rp950.000	2	18	2.500	2
19	Rp950.000	2	19	5.000	2
20	Rp1.850.000	3	20	5.000	2
21	Rp900.000	2	21	5.000	2
22	Rp900.000	2	22	3.000	2
23	Rp950.000	2	23	3.000	2
24	Rp800.000	1	24	3.500	2
25	Rp900.000	2	25	3.000	2
26	Rp1.800.000	2	26	3.500	2
27	Rp1.750.000	2	27	4.000	2
28	Rp4.900.000	6	28	4.000	2
29	Rp2.700.000	3	29	5.000	2
30	Rp4.500.000	5	30	12.000	5
31	Rp1.800.000	2	31	3.500	2
32	Rp1.850.000	3	32	4.000	2
33	Rp1.600.000	2	33	3.500	2
34	Rp1.800.000	2	34	2.900	1
35	Rp2.750.000	3	35	5.000	2
36	Rp1.800.000	2	36	5.000	2
37	Rp1.750.000	2	37	2.900	1
38	Rp1.850.000	3	38	4.000	2
39	Rp2.500.000	3	39	5.000	2
40	Rp2.500.000	3	40	4.500	2
41	Rp1.650.000	2	41	6.000	3
42	Rp1.800.000	2	42	2.900	1
43	Rp1.600.00	2	43	15.000	6
44	Rp1.700.000	2	44	17.100	7
45	Rp850.000	1	45	9.000	4
46	Rp2.500.000	3	46	5.000	2
47	Rp2.700.000	3	47	4.600	2
48	Rp2.700.000	3	48	5.000	2
49	Rp950.000	2	49	3.000	2
50	Rp1.000.000	2	50	12.000	5
51	Rp1.000.000	2	51	5.000	2
52	Rp1.800.000	2	52	9.000	4
53	Rp4.900.000	6	53	5.000	2



54	Rp900.000	2	54	3.500	2
55	Rp3.700.000	4	55	11.000	4
56	Rp1.800.000	2	56	5.000	2
57	Rp2.700.000	3	57	4.600	2
58	Rp2.750.000	3	58	5.000	2
59	Rp1.800.000	2	59	3.500	2
60	Rp1.750.000	2	60	4.000	2
61	Rp1.800.000	2	61	3.500	2
62	Rp1.750.000	2	62	3.500	2
63	Rp1.800.000	2	63	3.600	2
64	Rp1.800.000	2	64	15.000	6
65	Rp1.800.000	2	65	3.500	2
66	Rp1.750.000	2	66	4.000	2
67	Rp1.700.000	2	67	3.500	2
68	Rp2.700.000	3	68	6.000	3
69	Rp2.700.000	3	69	5.000	2
70	Rp2.650.000	3	70	5.000	2
71	Rp1.700.000	2	71	4.000	2
72	Rp1.800.000	2	72	4.000	2
73	Rp3.500.000	4	73	8.000	3
74	Rp1.800.000	2	74	3.500	2
75	Rp1.750.000	2	75	4.000	2
76	Rp3.600.000	4	76	8.000	3
77	Rp3.500.000	4	77	8.000	3
78	Rp3.600.000	4	78	7.500	3
79	Rp1.800.000	2	79	3.500	2
80	Rp3.600.000	4	80	5.000	2
81	Rp1.800.000	2	81	3.500	2
82	Rp1.700.000	2	82	3.500	2
83	Rp1.750.000	2	83	3.500	2
84	Rp3.450.000	4	84	5.000	2
85	Rp1.800.000	2	85	3.500	2

X3			Y		
No	Modal	Nilai	No	Tenaga Kerja	Nilai
1	Rp4.500.000	2	1	2	2
2	Rp4.500.000	2	2	2	2
3	Rp4.000.000	1	3	2	2
4	Rp6.000.000	2	4	2	2
5	Rp6.500.000	2	5	2	2
6	Rp7.500.000	2	6	3	2
7	Rp25.000.000	6	7	14	6
8	Rp6.000.000	2	8	2	2
9	Rp20.500.000	5	9	9	4
10	Rp5.500.000	2	10	2	2
11	Rp6.500.000	2	11	2	2
12	Rp18.000.000	5	12	8	4
13	Rp22.000.000	6	13	12	5
14	Rp8.500.000	2	14	5	3
15	Rp7.500.000	2	15	3	2
16	Rp5.500.000	2	16	2	2
17	Rp26.500.000	7	17	14	6
18	Rp4.000.000	2	18	2	2
19	Rp8.500.000	2	19	3	2
20	Rp4.000.000	1	20	3	2
21	Rp5.000.000	2	21	5	3
22	Rp5.500.000	2	22	2	2
23	Rp8.550.000	3	23	2	2
24	Rp4.500.000	2	24	2	2
25	Rp9.000.000	3	25	1	1
26	Rp7.500.000	2	26	1	1
27	Rp17.500.000	5	27	2	2
28	Rp7.500.000	2	28	2	2
29	Rp13.000.000	4	29	3	2
30	Rp21.000.000	5	30	10	5
31	Rp5.000.000	2	31	2	2
32	Rp17.500.000	5	32	2	2
33	Rp6.000.000	2	33	1	1
34	Rp13.000.000	4	34	2	2
35	Rp12.500.000	3	35	3	2
36	Rp8.100.000	2	36	3	2

37	Rp8.500.000	2	37	14	6
38	Rp7.500.000	2	38	3	2
39	Rp7.500.000	2	39	15	7
40	Rp7.500.000	2	40	3	2
41	Rp4.000.000	1	41	2	2
42	Rp4.500.000	1	42	5	3
43	Rp5.500.000	2	43	1	1
44	Rp6.000.000	2	44	2	2
45	Rp6.500.000	2	45	2	2
46	Rp7.500.000	2	46	6	3
47	Rp7.000.000	2	47	3	2
48	Rp7.000.000	2	48	2	2
49	Rp4.500.000	2	49	5	3
50	Rp4.500.000	2	50	2	2
51	Rp5.000.000	2	51	3	2
52	Rp5.000.000	2	52	3	2
53	Rp5.000.000	2	53	3	2
54	Rp4.500.000	2	54	2	2
55	Rp17.600.000	5	55	7	4
56	Rp4.500.000	2	56	3	2
57	Rp7.000.000	2	57	3	2
58	Rp7.500.000	2	58	3	2
59	Rp6.500.000	2	59	2	2
60	Rp6.000.000	2	60	2	2
61	Rp6.500.000	2	61	2	2
62	Rp6.500.000	2	62	2	2
63	Rp6.500.000	2	63	2	2
64	Rp6.000.000	2	64	2	2
65	Rp6.000.000	2	65	2	2
66	Rp6.500.000	2	66	2	2
67	Rp6.500.000	2	67	2	2
68	Rp6.500.000	2	68	3	2
69	Rp7.500.000	2	69	3	2
70	Rp7.500.000	2	70	3	2
71	Rp6.000.000	2	71	2	2
72	Rp6.500.000	2	72	2	2
73	Rp10.500.000	3	73	5	3
74	Rp6.000.000	2	74	2	2

75	Rp6.000.000	2	75	2	2
76	Rp14.000.000	4	76	5	3
77	Rp13.600.000	4	77	5	3
78	Rp14.500.000	4	78	5	3
79	Rp6.000.000	2	79	2	2
80	Rp8.500.000	2	80	5	3
81	Rp6.000.000	2	81	2	2
82	Rp6.000.000	2	82	2	2
83	Rp6.500.000	2	83	2	2
84	Rp8.500.000	2	84	5	3
85	Rp8.550.000	2	85	2	2

**FREKUENSI****Statistics****Upah**

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		2207647.06
Median		1800000.00
Std. Deviation		1144175.360
Range		4900000
Minimum		800000
Maximum		5700000
Sum		187650000

**Statistics****Produktifitas**

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		5.62176
Median		4.50000
Std. Deviation		3.499306
Range		14.750
Minimum		2.350
Maximum		17.100
Sum		477.850

**Statistics****Tenaga Kerja**

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		3.58
Median		2.00
Std. Deviation		3.072
Range		14
Minimum		1
Maximum		15
Sum		304

### Variabel Frekuensi

#### Upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	800000	2	2.4	2.4	2.4
	850000	1	1.2	1.2	3.5
	900000	4	4.7	4.7	8.2
	950000	6	7.1	7.1	15.3
	1000000	2	2.4	2.4	17.6
	1500000	1	1.2	1.2	18.8
	1600000	2	2.4	2.4	21.2
	1650000	3	3.5	3.5	24.7
	1700000	6	7.1	7.1	31.8
	1750000	7	8.2	8.2	40.0
	1800000	18	21.2	21.2	61.2
	1850000	3	3.5	3.5	64.7
	2000000	1	1.2	1.2	65.9
	2500000	3	3.5	3.5	69.4
	2650000	1	1.2	1.2	70.6
	2700000	7	8.2	8.2	78.8
	2750000	2	2.4	2.4	81.2
	3200000	1	1.2	1.2	82.4
	3450000	1	1.2	1.2	83.5
	3500000	2	2.4	2.4	85.9
	3600000	3	3.5	3.5	89.4
	3700000	1	1.2	1.2	90.6
	4200000	1	1.2	1.2	91.8
	4500000	2	2.4	2.4	94.1
	4850000	1	1.2	1.2	95.3
	4900000	2	2.4	2.4	97.6
	5600000	1	1.2	1.2	98.8
	5700000	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

### Variabel Frekuensi

		Produktifitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.350	1	1.2	1.2	1.2
	2.400	1	1.2	1.2	2.4
	2.500	2	2.4	2.4	4.7
	2.900	3	3.5	3.5	8.2
	3.000	4	4.7	4.7	12.9
	3.500	17	20.0	20.0	32.9
	3.600	1	1.2	1.2	34.1
	4.000	11	12.9	12.9	47.1
	4.500	3	3.5	3.5	50.6
	4.600	2	2.4	2.4	52.9
	5.000	21	24.7	24.7	77.6
	6.000	2	2.4	2.4	80.0
	7.500	1	1.2	1.2	81.2
	8.000	3	3.5	3.5	84.7
	9.000	2	2.4	2.4	87.1
	11.000	2	2.4	2.4	89.4
	12.000	2	2.4	2.4	91.8
	13.000	1	1.2	1.2	92.9
	14.000	2	2.4	2.4	95.3
	15.000	2	2.4	2.4	97.6
	17.000	1	1.2	1.2	98.8
	17.100	1	1.2	1.2	100.0
Total		85	100.0	100.0	



### Variabel Frekuensi

		Modal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4000000	4	4.7	4.7	4.7
	4500000	8	9.4	9.4	14.1
	5000000	5	5.9	5.9	20.0
	5500000	4	4.7	4.7	24.7
	6000000	13	15.3	15.3	40.0
	6500000	12	14.1	14.1	54.1
	7000000	3	3.5	3.5	57.6
	7500000	11	12.9	12.9	70.6
	8100000	1	1.2	1.2	71.8
	8500000	5	5.9	5.9	77.6
	8550000	2	2.4	2.4	80.0
	9000000	1	1.2	1.2	81.2
	10500000	1	1.2	1.2	82.4
	12500000	1	1.2	1.2	83.5
	13000000	2	2.4	2.4	85.9
	13600000	1	1.2	1.2	87.1
	14000000	1	1.2	1.2	88.2
	14500000	1	1.2	1.2	89.4
	17500000	2	2.4	2.4	91.8
	17600000	1	1.2	1.2	92.9
	18000000	1	1.2	1.2	94.1
	20500000	1	1.2	1.2	95.3
	21000000	1	1.2	1.2	96.5
	22000000	1	1.2	1.2	97.6
	25000000	1	1.2	1.2	98.8
	26500000	1	1.2	1.2	100.0
Total		85	100.0	100.0	

### Variabel Frekuensi

#### Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4.7	4.7	4.7
2	42	49.4	49.4	54.1
3	19	22.4	22.4	76.5
5	10	11.8	11.8	88.2
6	1	1.2	1.2	89.4
7	1	1.2	1.2	90.6
8	1	1.2	1.2	91.8
9	1	1.2	1.2	92.9
10	1	1.2	1.2	94.1
12	1	1.2	1.2	95.3
14	3	3.5	3.5	98.8
15	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

### UJI VALIDITAS

#### Correlations

		UPAH	PRODUKTI FITAS	MODA L	PENYERAPAN TENAGA KERJA	TOTAL
UPAH	Pearson Correlation	1	.403**	.613**	.562**	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85
PRODUKTIFITAS	Pearson Correlation	.403**	1	.506**	.361**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	85	85	85	85	85
MODAL	Pearson Correlation	.613**	.506**	1	.566**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85
PENYERAPAN TENAGA KERJA	Pearson Correlation	.562**	.361**	.566**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000

N		85	85	85	85	85
TOTAL	Pearson Correlation	.810**	.732**	.849**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N		85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### UJI REALIBILITAS

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
UPAH	7.4000	8.243	.648	.730
PRODUKTIFITAS	7.5882	8.602	.500	.806
MODAL	7.6000	7.767	.708	.699
PENYERAPAN TENAGA KERJA	7.6588	8.727	.602	.753

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.673	.268		2.511	.014		
	UPAH	.321	.105	.336	3.049	.003	.612	1.634
	PRODUKTIFITAS	.051	.089	.058	.577	.566	.730	1.369
	MODAL	.307	.109	.330	2.822	.006	.544	1.838

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

## UJI Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3476541
	Std.	
	Deviation	.85889691
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.200
Test Statistic		.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0,80 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

## Regresi Linear Berganda

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MODAL, PRODUKTIFIT AS, UPAH <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.375	.87466

a. Predictors: (Constant), MODAL, PRODUKTIFITAS, UPAH

b. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.786	3	13.595	17.771	.000 <sup>b</sup>
	Residual	61.967	81	.765		
	Total	102.753	84			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), MODAL, PRODUKTIFITAS, UPAH

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.673	.268		2.511	.014		
	UPAH	.321	.105	.336	3.049	.003	.612	1.634
	PRODUKTI FITAS	.051	.089	.058	.577	.566	.730	1.369
	MODAL	.307	.109	.330	2.822	.006	.544	1.838

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	UPAH	PRODUKTIFITA S	MODAL
1	1	3.723	1.000	.01	.01	.01	.01
	2	.116	5.666	.09	.15	.92	.01
	3	.099	6.119	.75	.05	.00	.36
	4	.061	7.782	.15	.80	.07	.62

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6584	4.7475	2.4235	.69681	85
Residual	-1.33756	4.64745	.00000	.85890	85
Std. Predicted Value	-1.098	3.335	.000	1.000	85
Std. Residual	-1.529	5.313	.000	.982	85

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

# **D O K U M E N T A S I**





















**P  
E  
R  
S  
U  
R  
A  
T  
A  
N**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604  
Laman: [www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html](http://www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html)

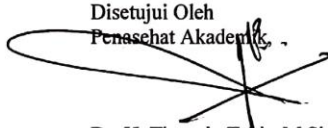
**USULAN JUDUL TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Evi Damayanti  
NIM : 1594041026  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Tempat/ Tgl. Lahir : Macege, 18 Februari 1996  
Judul yang diajukan :


1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap
2. Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidrap
3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Makassar, 23 Oktober 2018

Disetujui Oleh  
Penasehat Akademik,

  
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
NIP. 19620111 198702 1 001

Diajukan Oleh  
Mahasiswa Ybs,

  
Evi Damayanti  
NIM. 1594041026

**PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI**

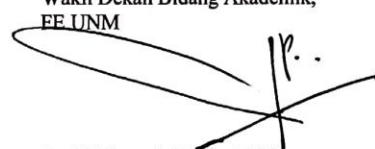
1. Judul yang disetujui : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Pembimbing yang ditunjuk:

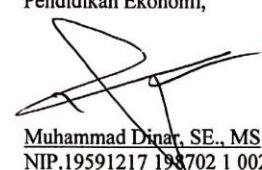
1. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
2. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
FE UNM

  
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

  
Muhammad Dinar, SE., MS  
NIP. 19591217 198702 1 002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp.889464

**USULAN JUDUL SKRIPSI**

**A. IDENTITAS**

1. Nama Mahasiswa : Evi Damayanti
2. Tempat/tanggal lahir : Macege, 18 Februari 1996
3. No. Induk mahasiswa : 1594041026
4. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
5. Fakultas : Ekonomi

**B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN :**

- ① Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Di Kabupaten Sidrap
2. Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidrap
3. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

**C. JUDUL YANG DITERIMA**

**“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Di Kabupaten Sidrap “**

Makassar, 6 Maret 2018

Mengetahui,

Penasihat Akademik

**Dr.H.Thamrin Tahir,M.Si**  
NIP.196201111987021001

Mahasiswa Yang Bersangkutan

**Evi Damyanti**  
NIM.1594041026





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604  
Laman: [www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html](http://www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html)

KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
NOMOR : 8336/UN36.22/KM/2018  
T E N T A N G  
PENGANGKATAN PEMBIMBING  
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
TAHUN 2018

- Menimbang : Usulan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor surat 8336/UN36.22/KM/2018 pada tanggal 05 November 2018 tentang Usulan Penerbitan SK Pembimbingan.
1. Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi untuk penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, maka dipandang perlu menetapkan Pembimbing.
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusannya;
- Mengingat : 1. Keputusan Dirjen Dikti No. 132/DIKTI/Kep/1997;  
2. Keputusan Rektor UNM No. 583/H36/KP/2010;  
3. Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas dan Ketua Prodi tanggal 20 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
: Menunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara(i) Evi Damayanti, NIM 1594041026, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul Skripsi **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap**,  
dibimbing oleh :
1. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
2. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
- Kedua : Jika selama maksimal enam bulan tidak ada komunikasi/interaksi akademik antara mahasiswa dengan Tim Pembimbingnya, maka Surat Keputusan ini batal dengan sendirinya.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, sampai dengan selesainya ujian tutup yang bersangkutan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 08 November 2018  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
NIP. 196201111987021001

Tembusan:  
1. Rektor UNM  
2. Ketua Prodi FE UNM  
3. Mahasiswa/i ybs.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 12691/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Sidrap

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 2105/UN36.22/PL/2019 tanggal 18 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **EVI DAMAYANTI**  
 Nomor Pokok : 1594041026  
 Program Studi : Pend. Ekonomi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 April s/d 20 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 19 Maret 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE, MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 19-03-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 188/IP/DPMPTSP/3/2019**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **EVI DAMAYANTI** Tanggal **22-03-2019**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/292/KesbangPol/2019** Tanggal **22-03-2019**

**M E N G I Z I N K A N**

**KEPADA**

**NAMA : EVI DAMAYANTI**

**ALAMAT : DSN MACEGE, DESA RIJANG PANUA, KEC. KULO**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**JUDUL PENELITIAN : " FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP "**

**LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP**

**JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF DESKRIPTIF**

**LAMA PENELITIAN : 10 April 2019 s.d 20 Juni 2019**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 25-03-2019

**An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

**KEPALA DINAS,**



**Ir. RULI, M.T.**

**Pangkat : Pembina Tk. I**

**NIP : 19640727 199603 1 002**

**Biaya : Rp. 0.00**

Tembusan :

- CAMAT KULO
- KETUA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN KULO**

JALAN PANGERAN DIPONEGORO NO. 7 KULO KODE POS 91653  
SULAWESI SELATAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 137.441.49/163 /KL/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUSTARI KADIR, M. Si  
NIP : 19680119 199112 1  
Jabatan : Camat Kulo

Menerangkan bahwa :

Nama : EVI DAMAYANTI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 1594041026  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Alamat : Jl. Poros Kulo Macege  
Tempat Meneliti : Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"*** dan telah melaporkan materi hasil penelitiannya kepada Kami

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 15 Agustus 2019



**Drs. MUSTARI KADIR, M.Si**

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 19680119 199112 1 002